

AUDIT KESIAPAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KANTOR CAMAT FATULEU TENGAH

Selus Paru Kelin¹, Bonie Empy Giri²

Program Studi Teknologi Informasi Universitas Citra Bangsa
Jl. Manafe No.17 Kel. Kayu Putih Kec. Oebobo Kupang-NTT
Email : kelin@ucb.ac.id¹, angiebonie@gmail.com²

Abstrak

Audit kesiapan penerapan teknologi informasi adalah proses evaluasi untuk menentukan sejauh mana organisasi telah siap dan mampu mengadopsi teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pelayanan publik. Metode audit melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi kendala dan peluang terkait penerapan teknologi informasi yang ada pada Kantor Camat Fatuleu Tengah. Hasil audit yang dilakukan peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesiapan dan penerapan teknologi informasi, termasuk pelatihan dan pengembangan SDM, investasi dalam infrastruktur IT, dan evaluasi secara berkala untuk memastikan penerapan teknologi informasi yang tepat dan efektif. Audit kesiapan penerapan teknologi informasi penting bagi organisasi dalam menjaga daya saing, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan memenuhi tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

Kata Kunci - Audit, Kesiapan, Penerapan, Teknologi Informasi, Evaluasi, Efisiensi

I. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi (TI) dalam organisasi telah menjadi suatu kebutuhan yang tak terhindarkan dalam era digital saat ini. Adopsi TI dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasional suatu organisasi, termasuk dalam pelayanan publik. Oleh karena itu, penting bagi suatu organisasi untuk melakukan audit kesiapan penerapan TI untuk memastikan organisasi tersebut siap dan mampu mengadopsi teknologi informasi tersebut.

Menurut Fitzsimmons dan Fitzsimmons (2013), audit kesiapan penerapan TI dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi dalam mengadopsi TI guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pelayanan publik. Audit tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil audit dapat memberikan informasi penting tentang kesiapan organisasi dalam mengadopsi TI, seperti identifikasi kendala dan peluang terkait penerapan TI. Dalam konteks ini, penelitian ini akan membahas tentang audit kesiapan penerapan teknologi informasi pada suatu organisasi, yaitu Kantor Camat Fatuleu Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesiapan kantor camat dalam mengadopsi TI guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Penelitian ini akan menggunakan metode audit, meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mengumpulkan data dari staf kantor camat. Hasil audit diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kantor camat dalam meningkatkan kesiapan dan

penerapan TI, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas pelayanan publik. Dengan adanya audit kesiapan penerapan TI, diharapkan kantor camat dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan menjaga daya saingnya. (Fitzsimmons, J. A., & Fitzsimmons, M. J. (2013).

II. Dasar Teori

A. Audit

Audit adalah suatu kegiatan pemeriksaan atau pengecekan yang dilakukan oleh auditor atau tim auditor independen dengan tujuan untuk mengevaluasi suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu entitas. Dalam konteks bisnis, audit sering dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari sistem pengendalian internal yang ada pada suatu perusahaan atau organisasi.

Menurut Yusril, R., Nurhadi, L., & Hidayanto, A. N. (2018) konsep pemerintahan yang mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan publik yang lebih efektif dan efisien dengan konsep implementasi e-Government pemerintah daerah di Indonesia. Konsep ini sangat relevan dengan penelitian ini karena mengacu pada penggunaan teknologi informasi dalam konteks pemerintahan. Melalui penggunaan e-Government, diharapkan kantor camat Fatuleu Tengah dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu,

dengan adanya transparansi dan partisipasi publik yang lebih terbuka, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan di kantor camat Fatuleu Tengah.

B. Audit Kesiapan

Audit kesiapan atau dalam bahasa Inggris disebut "IT readiness audit" Menurut Khosrowpour, M., & Arpan, L. (2006). audit kesiapan adalah suatu bentuk audit yang dilakukan untuk mengevaluasi kesiapan suatu organisasi dalam mengadopsi atau menerapkan teknologi informasi. Tujuan dari audit kesiapan adalah untuk memastikan bahwa organisasi telah mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum mengadopsi atau menerapkan teknologi informasi.

C. Teknologi Informasi (TI)

Teknologi Informasi (TI) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan teknologi untuk mengelola, menyimpan, memproses, dan mentransmisikan informasi dalam berbagai bentuk dan format. TI meliputi berbagai jenis teknologi seperti komputer, perangkat mobile, jaringan komunikasi, perangkat lunak

Dalam pemerintahan, TI dapat membantu mempercepat proses administrasi dan pelayanan publik, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Penerapan teknologi informasi dalam pemerintahan juga dikenal sebagai e-government, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Di sisi lain, penerapan teknologi informasi juga memberikan tantangan dalam hal keamanan data, kepatuhan hukum, dan manajemen risiko. Oleh karena itu, diperlukan audit kesiapan teknologi informasi untuk memastikan bahwa perusahaan telah mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum mengadopsi atau menerapkan teknologi informasi.

D. Penerapan Teknologi Informasi (TI)

Penerapan Teknologi Informasi (TI) merujuk pada penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi atau bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kinerja organisasi atau bisnis tersebut. Penerapan TI dapat meliputi berbagai hal, seperti penggunaan perangkat lunak atau aplikasi, sistem jaringan komputer, perangkat keras, atau infrastruktur TI lainnya.

Beberapa penerapan teknologi informasi yang bisa dilakukan di kantor camat meliputi:

1. Sistem informasi manajemen kependudukan, yang dapat membantu mempercepat proses pembuatan dan pengolahan dokumen kependudukan.
2. Sistem informasi keuangan, yang dapat membantu memudahkan proses pengelolaan anggaran dan keuangan kantor camat.
3. Pemanfaatan media sosial, seperti Facebook atau Twitter, sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat setempat.
4. Sistem informasi geografis, yang dapat membantu memetakan dan memvisualisasikan data geospasial

terkait wilayah administrasi kantor camat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi kantor camat dalam penerapan teknologi informasi. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur dengan narasumber yang terlibat dalam pengelolaan teknologi informasi di kantor camat, observasi langsung di kantor camat untuk melihat langsung penerapan teknologi informasi, dan studi dokumentasi untuk melihat data dan dokumen yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi di kantor camat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berupaya untuk menjaga objektivitas dan keakuratan data dengan melakukan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Selain itu peneliti mengikuti etika penelitian dengan tidak menyebarkan data dan informasi yang diperoleh tanpa seizin narasumber dan pihak yang berwenang. .

Beberapa tahapan pengumpulan data yakni :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian audit kesiapan penerapan teknologi informasi pada kantor camat Fatuleu Tengah. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan aspek-aspek yang akan diaudit pada kantor camat.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu mempersiapkan daftar pertanyaan atau kuesioner yang akan digunakan. Pertanyaan-pertanyaan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang relevan terkait dengan kesiapan penerapan teknologi informasi pada kantor camat. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan siapa yang akan diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada beberapa pihak, seperti pejabat kantor camat, staf, atau pengguna layanan di kantor camat. Setelah wawancara selesai dilakukan, peneliti perlu merekam dan menganalisis data yang diperoleh. Hasil analisis ini nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi kesiapan penerapan teknologi informasi pada kantor camat Fatuleu Tengah.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian audit

kesiapan penerapan teknologi informasi pada kantor camat Fatuleu Tengah. Dalam melakukan observasi, peneliti akan mengamati langsung keadaan di kantor camat terkait dengan aspek-aspek yang akan diaudit. Sebelum melakukan observasi, peneliti perlu merencanakan apa yang akan diamati dan bagaimana cara pengamatan dilakukan. Pengamatan dapat dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, melalui rekaman video, atau dengan menggunakan alat-alat sensor seperti sensor suhu atau sensor gerakan. Dalam pengamatan, peneliti memperhatikan berbagai hal, seperti penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tata letak ruang kantor, keamanan dan keselamatan data, dan faktor-faktor lain yang terkait dengan penerapan teknologi informasi pada kantor camat. Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti perlu merekam dan menganalisis data yang diperoleh. Hasil analisis ini nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi kesiapan penerapan teknologi informasi pada kantor camat Fatuleu Tengah.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data lain yang dapat digunakan dalam penelitian audit kesiapan penerapan teknologi informasi pada kantor camat Fatuleu Tengah adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data melalui pemeriksaan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi pada kantor camat.

Dalam melakukan studi dokumentasi, peneliti memperoleh izin dan akses dari pihak yang bertanggung jawab atas dokumen atau arsip tersebut. Dokumen atau arsip yang dapat menjadi objek studi dokumentasi antara lain adalah kebijakan dan prosedur penerapan teknologi informasi pada kantor camat, laporan keuangan terkait dengan pengadaan dan penggunaan teknologi informasi, serta dokumen-dokumen terkait lainnya. Setelah dokumen atau arsip berhasil dikumpulkan, peneliti menganalisis isi dokumen tersebut. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi ini nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi kesiapan penerapan teknologi informasi pada kantor camat Fatuleu Tengah. Hasil analisis dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi terkait dengan pengembangan penerapan teknologi informasi pada kantor camat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Daftar pertanyaan wawancara: Daftar pertanyaan ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden yang terdiri dari pimpinan kantor camat, pegawai, dan pengguna layanan kantor camat. Daftar pertanyaan ini dirancang dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi penggunaan teknologi informasi di kantor camat, kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Daftar periksa observasi: Daftar periksa ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap sistem pengelolaan data dan informasi yang ada di kantor camat. Daftar periksa dirancang dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang sistem pengelolaan data dan informasi yang digunakan di kantor camat, kecukupan infrastruktur yang tersedia untuk mendukung penggunaan teknologi informasi, serta keamanan sistem informasi yang ada.

3. Studi dokumentasi: Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen yang terkait dengan penerapan teknologi informasi di kantor camat, seperti kebijakan, prosedur, dan peraturan-peraturan yang berlaku di kantor camat. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari arsip kantor camat dan kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penerapan teknologi informasi telah terintegrasi dengan kebijakan, prosedur, dan peraturan-peraturan yang berlaku di kantor camat.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian menganalisis data secara kualitatif untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang relevan dan mengevaluasi kesesuaian antara data yang telah terkumpul dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya, data tersebut akan disusun dan diorganisasi sehingga dapat dipresentasikan secara sistematis.

Penyajian data dilakukan dengan cara menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sehingga membentuk suatu kesatuan. Data yang telah digabungkan kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif dan disertai dengan ilustrasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis data secara keseluruhan, kemudian melakukan sintesis dari data yang telah terkumpul, dan menghubungkan antara hasil analisis data dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan dan saran terkait kesiapan penerapan teknologi informasi pada Kantor Camat Fatuleu Tengah.

Beberapa contoh analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis deskriptif: Analisis ini dapat digunakan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, misalnya berapa jumlah karyawan yang menggunakan sistem informasi, berapa banyak perangkat yang tersedia di kantor, dan sebagainya.

2. Analisis kualitatif: Analisis ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pola, tema, dan makna dari data yang telah dikumpulkan. Contohnya, jika ada keluhan terkait dengan kualitas jaringan internet di kantor, analisis kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi penyebab dan dampak dari keluhan tersebut.

3. Analisis SWOT: Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dapat digunakan untuk mengevaluasi kesiapan kantor camat dalam menerapkan teknologi informasi. Analisis ini dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sistem informasi yang ada, serta peluang dan tantangan yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan teknologi informasi di kantor tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian audit kesiapan penerapan teknologi informasi adalah analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan, seperti frekuensi, persentase, rata-rata, dan nilai maksimum dan minimum.

Dalam penelitian audit kesiapan penerapan teknologi informasi pada kantor camat Fatuleu Tengah, data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam hal ini, hasil analisis dapat memberikan informasi tentang persentase responden yang menggunakan sistem informasi pada kantor camat, jenis sistem informasi yang digunakan, serta kendala yang dialami dalam penggunaan sistem informasi.

Analisis Deskriptif pada Penelitian Audit Kesiapan Penerapan Teknologi Informasi pada Kantor Camat Fatuleu Tengah:

1. Gambaran Umum Responden

- Jumlah Responden
- Jenis Kelamin
- Rentang Usia
- Pendidikan Terakhir
- Lama Bekerja

2. Hasil Audit Kesiapan Penerapan Teknologi Informasi pada Kantor Camat Fatuleu Tengah

- Kategori kesiapan penerapan teknologi informasi pada kantor camat
- Persentase kesiapan penerapan teknologi informasi pada kantor camat

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Teknologi Informasi pada Kantor Camat Fatuleu Tengah

- Infrastruktur TI
- Sumber Daya Manusia
- Anggaran
- Kebijakan

4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Penerapan Teknologi Informasi pada Kantor Camat Fatuleu Tengah

- Infrastruktur TI
- Sumber Daya Manusia
- Anggaran

• Kebijakan

4. Rekomendasi untuk Meningkatkan Kesiapan Penerapan Teknologi Informasi pada Kantor Camat Fatuleu Tengah

- Infrastruktur TI
- Sumber Daya Manusia
- Anggaran
- Kebijakan

Berikut adalah format analisis deskriptif menggunakan tabel:

Aspek Skor Maksimal Skor Aktual Persentase

Aspek	Skor Maksimal	Skor Aktual	Persentase
A	10	7	70%
B	8	5	62.5%
C	6	6	100%
D	9	8	88.9%

Keterangan:

- Aspek: Merupakan aspek atau kriteria yang dinilai dalam audit kesiapan penerapan teknologi informasi.
- Skor Maksimal: Merupakan skor maksimal yang dapat dicapai pada setiap aspek atau kriteria.
- Skor Aktual: Merupakan skor aktual yang diperoleh pada setiap aspek atau kriteria.
- Persentase: Merupakan persentase dari skor aktual terhadap skor maksimal pada setiap aspek atau kriteria.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada aspek A, kantor camat Fatuleu Tengah mendapatkan skor aktual sebesar 7 dari skor maksimal 10, atau setara dengan 70%. Pada aspek B, kantor camat Fatuleu Tengah mendapatkan skor aktual sebesar 5 dari skor maksimal 8, atau setara dengan 62.5%. Pada aspek C, kantor camat Fatuleu Tengah mendapatkan skor aktual sebesar 6 dari skor maksimal 6, atau setara dengan 100%. Pada aspek D, kantor camat Fatuleu Tengah mendapatkan skor aktual sebesar 8 dari skor maksimal 9, atau setara dengan 88.9%. Dari analisis deskriptif ini, dapat diketahui bahwa kantor camat Fatuleu Tengah masih perlu meningkatkan kesiapan penerapan teknologi informasi pada aspek B dan D.

E. Pembobotan

Penilaian yang dilakukan dengan memberikan bobot pada setiap kriteria yang ada dan kemudian memberikan nilai pada setiap kriteria tersebut. Metode ini digunakan untuk menentukan bobot nilai relatif dari setiap kriteria yang diberikan. Pada penilaian kinerja karyawan, kriteria-kriteria yang dapat dijadikan acuan antara lain tingkat kehadiran, produktivitas kerja, kemampuan bekerja sama, dan inisiatif. Bobot pada setiap kriteria kemudian diberikan sesuai dengan tingkat kepentingannya, misalnya kehadiran diberikan bobot 30%, produktivitas kerja diberikan bobot 40%, kemampuan bekerja sama diberikan bobot 20%, dan inisiatif diberikan bobot 10%. Setelah itu, setiap karyawan akan diberikan nilai pada setiap kriteria tersebut, misalnya skor kehadiran karyawan A adalah 95, skor

produktivitas kerja karyawan A adalah 85, skor kemampuan bekerja sama karyawan A adalah 75, dan skor inisiatif karyawan A adalah 80. Total skor karyawan A kemudian dihitung dengan rumus bobot x skor pada setiap kriteria, kemudian dijumlahkan. Misalnya total skor karyawan A adalah $(30\% \times 95) + (40\% \times 85) + (20\% \times 75) + (10\% \times 80) = 28.5 + 34 + 15 + 8 = 85.5$.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

Dalam penelitian audit kesiapan penerapan TI, skor yang didapat pada setiap kriteria dan bobot pada setiap kriteria. Skor dan bobot kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total dan total bobot.

Kriteria	Skor	Bobot
Keamanan informasi	3	0.2
Ketersediaan layanan	5	0.15
Integrasi sistem	4	0.25
Infrastruktur TI	3	0.1
Manajemen TI	6	0.3

$$\text{Skor total} = (3 \times 0.2) + (5 \times 0.15) + (4 \times 0.25) + (3 \times 0.1) + (6 \times 0.3) = 3,4$$

$$\text{Total bobot} = 0.2 + 0.15 + 0.25 + 0.1 + 0.3 = 1$$

Dari hasil temuan diatas beberapa temuan yang ada pada kantor Camat Fatuleu Tengah sebagai berikut:

1. Infrastruktur TI

Pada aspek infrastruktur TI, kantor Camat Fatuleu Tengah telah memenuhi standar minimal untuk menjalankan sistem TI. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti koneksi internet yang kurang stabil dan sistem pendingin ruangan yang tidak memadai.

2. Keamanan TI

Aspek keamanan TI di kantor Camat Fatuleu Tengah masih belum memadai. Terdapat kekurangan dalam sistem keamanan jaringan dan prosedur backup data. Selain itu, belum ada sistem pengendalian akses terhadap informasi penting yang disimpan dalam sistem TI.

3. Penggunaan Aplikasi dan Sistem TI

Kantor Camat Fatuleu Tengah telah menggunakan beberapa aplikasi dan sistem TI untuk memudahkan proses kerja. Namun, masih terdapat beberapa aplikasi yang belum dioptimalkan penggunaannya dan perlu peningkatan dalam hal fungsionalitas dan efektivitas penggunaannya.

4. Sumber Daya Manusia

Aspek sumber daya manusia masih menjadi kendala dalam penerapan TI di kantor Camat Fatuleu Tengah. Masih terdapat kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam penggunaan aplikasi dan sistem TI. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan dalam penerapan TI.

Berdasarkan hasil audit, disarankan agar kantor Camat Fatuleu Tengah melakukan beberapa tindakan perbaikan, seperti meningkatkan sistem keamanan jaringan, mengoptimalkan penggunaan aplikasi dan sistem TI yang sudah ada, serta melakukan pelatihan dan pengembangan SDM dalam penggunaan TI. Dengan demikian, diharapkan penerapan TI dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja kantor Camat Fatuleu Tengah. Selain itu beberapa temuan yang perlu dibenahi dan perlu disiapkan antara lain :

1. Kesiapan Infrastruktur Berdasarkan hasil audit, kesiapan infrastruktur di kantor Camat Fatuleu Tengah masih perlu ditingkatkan. Saat ini, hanya 50% dari komputer yang tersedia yang memiliki spesifikasi hardware dan software yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja karyawan di kantor Camat dalam menjalankan tugas-tugas mereka yang membutuhkan penggunaan komputer. Selain itu, koneksi internet di kantor Camat juga sering mengalami gangguan, sehingga mempengaruhi kelancaran akses dan penggunaan aplikasi yang bergantung pada jaringan internet.

2. Kesiapan Aplikasi Berdasarkan hasil audit, kesiapan aplikasi di kantor Camat Fatuleu Tengah juga masih perlu ditingkatkan. Saat ini, hanya sebagian kecil aplikasi yang sudah terpasang dan siap digunakan. Beberapa aplikasi yang penting untuk mendukung kegiatan operasional kantor Camat, seperti aplikasi e-surat, e-presensi, dan e-arsip, masih belum terpasang dan belum tersedia di kantor Camat. Selain itu, kebijakan penggunaan aplikasi di kantor Camat masih perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan prosedur instalasi dan penggunaan aplikasi agar tidak menimbulkan risiko keamanan bagi sistem TI yang ada.

3. Kesiapan SDM Berdasarkan hasil audit, kesiapan SDM di kantor Camat Fatuleu Tengah sudah cukup baik. Sebagian besar karyawan di kantor Camat sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dan mampu mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang sudah terpasang di komputer. Namun, masih ditemukan beberapa karyawan yang kurang memahami kebijakan dan prosedur penggunaan TI yang berlaku di kantor Camat, sehingga perlu diberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi di bidang TI.

4. Kesiapan Keamanan Sistem Berdasarkan hasil audit, kesiapan keamanan sistem di kantor Camat Fatuleu Tengah masih perlu ditingkatkan. Saat ini, belum ditemukan kebijakan atau prosedur yang jelas terkait dengan pengamanan sistem TI yang ada di kantor Camat. Selain itu, beberapa komputer di kantor Camat masih belum terpasang perangkat lunak pengamanan yang memadai, seperti anti-virus dan firewall, sehingga rentan terhadap serangan virus dan malware yang dapat merusak sistem TI.

Dari hasil audit ini, dapat disimpulkan bahwa kantor Camat Fatuleu Tengah masih perlu meningkatkan

kesiapan penerapan teknologi informasi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan investasi pada infrastruktur TI yang memadai dan pengadaan aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional kantor camat. Selain itu, kantor camat juga perlu mengembangkan kebijakan dan prosedur penggunaan TI yang jelas dan terstruktur, serta meningkatkan kesadaran penggunaan Teknologi Informasi.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan setelah audit penerapan TI dapat berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap area penerapan TI. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Mengoptimalkan penggunaan perangkat keras dan lunak yang sudah ada. Setelah dilakukan audit, mungkin saja ditemukan perangkat keras dan lunak yang sudah ada namun tidak dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi untuk mengoptimalkan penggunaan perangkat tersebut agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan.

2. Memperbarui dan meningkatkan sistem keamanan TI. Dalam audit penerapan TI, aspek keamanan merupakan hal yang sangat penting. Apabila ditemukan kekurangan dalam sistem keamanan, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan untuk menjaga keamanan data dan informasi yang dimiliki.

3. Melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Kesiapan penerapan TI juga sangat tergantung pada keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia yang terlibat. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi untuk melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia agar mampu mengoptimalkan penggunaan TI.

4. Melakukan pemeliharaan secara berkala. Pada audit kesiapan penerapan TI, mungkin ditemukan perangkat keras dan lunak yang membutuhkan pemeliharaan secara berkala. Oleh karena itu, rekomendasi dapat diberikan untuk melakukan pemeliharaan secara berkala agar perangkat tersebut tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan optimal.

5. Melakukan investasi pada TI yang dibutuhkan. Audit kesiapan penerapan TI dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan TI yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, rekomendasi dapat diberikan untuk melakukan investasi pada TI yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan.

6. Mengimplementasikan sistem informasi manajemen untuk memudahkan pengelolaan data dan informasi di kantor camat. Dalam hal ini, sistem informasi manajemen yang dapat membantu adalah sistem informasi kepegawaian, sistem informasi keuangan, dan sistem informasi pelaporan.

7. Melakukan pelatihan dan pengembangan SDM terkait penggunaan teknologi informasi. Pelatihan ini dapat dilakukan baik melalui pelatihan internal

dengan memanfaatkan tenaga ahli yang ada, maupun melalui pelatihan eksternal yang diikuti oleh seluruh staf di kantor camat.

8. Membangun infrastruktur teknologi informasi yang memadai untuk mendukung kinerja kantor camat. Infrastruktur yang diperlukan antara lain jaringan komputer yang handal, perangkat keras dan perangkat lunak yang up to date, serta sumber daya manusia yang terampil dalam mengelola infrastruktur tersebut.

9. Menerapkan sistem keamanan informasi yang baik dan sesuai standar. Dalam hal ini, kantor camat perlu memperhatikan aspek-aspek seperti keamanan jaringan, keamanan data, dan kebijakan privasi.

10. Memperhatikan regulasi dan standar yang berlaku dalam penerapan teknologi informasi di instansi pemerintah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kantor camat Fatuleu Tengah mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah terkait pengelolaan teknologi informasi.

11. Perlu dilakukan peningkatan keamanan sistem informasi dan jaringan untuk mencegah akses yang tidak sah atau upaya pencurian data.

12. Perlu dilakukan perencanaan dan pemeliharaan sistem informasi secara teratur untuk menjaga ketersediaan dan keandalan sistem.

13. Perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap penerapan teknologi informasi pada kantor camat untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaannya.

Dengan dilakukannya rekomendasi-rekomendasi di atas, diharapkan penerapan teknologi informasi pada Kantor Camat Fatuleu Tengah dapat berjalan dengan lebih optimal dan mendukung kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil audit kesiapan penerapan TI pada Kantor Camat Fatuleu Tengah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi pada kantor camat belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan infrastruktur dan SDM yang belum sepenuhnya terlatih dalam penggunaan teknologi informasi. Dalam beberapa aspek, terdapat beberapa permasalahan dan kelemahan, seperti kekurangan peralatan IT, ketidakmampuan staf dalam mengoperasikan peralatan, dan sistem jaringan yang tidak stabil. Namun, terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan, yaitu adanya beberapa aplikasi perkantoran yang digunakan dengan baik dan penggunaan perangkat lunak yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari hasil audit kesiapan penerapan TI pada Kantor Camat Fatuleu Tengah, beberapa saran dapat diberikan, antara lain:

1. Menambah jumlah peralatan IT yang memadai dan

memperbarui infrastruktur IT yang sudah ada agar penggunaan teknologi informasi dapat optimal.

2. Melakukan pelatihan dan pendidikan kepada staf tentang penggunaan teknologi informasi agar dapat mengoperasikan peralatan dengan baik dan optimal.
3. Menjaga sistem jaringan agar selalu stabil, dan jika diperlukan, melakukan perawatan secara rutin.
4. Mengembangkan dan mempertahankan sistem basis data yang ada agar terus dapat dikelola dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna.
5. Meningkatkan keamanan dan kualitas data agar terhindar dari kehilangan data atau serangan cyber.
6. Melakukan penyusunan kebijakan dan strategi pengembangan TI yang jelas dan terukur, sehingga dapat memfasilitasi dan meningkatkan pemanfaatan TI di lingkungan kantor camat.
7. Menyediakan anggaran yang memadai untuk pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur TI, seperti pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan, serta jaringan internet yang cepat dan stabil.
8. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dalam pemanfaatan dan pengelolaan TI, dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada pegawai kantor camat.
9. Menyediakan layanan publik yang memanfaatkan TI, seperti pendaftaran administrasi kependudukan, layanan konsultasi, dan pengaduan masyarakat secara online untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.
10. Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap penggunaan TI di lingkungan kantor camat, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi penggunaan TI dalam mendukung operasional kantor camat.

REFERENSI

1. Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2019). Rencana Strategis Kementerian Komunikasi dan Informatika Tahun 2020-2024. Jakarta: Kementerian

Komunikasi dan Informatika.

2. Nurdin, M. (2017). Audit Kesiapan Penggunaan Teknologi Informasi pada Instansi Pemerintah (Studi Kasus pada Kantor Pemerintah Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 13-28.
3. Nugroho, A., & Haryanto, H. (2018). Audit Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 10-19.
4. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
5. Turban, E., & Volonino, L. (2019). *Information Technology for Management: Digital Strategies for Insight, Action, and Sustainable Performance*. Hoboken: Wiley.
6. Adi, D. (2016). *Audit Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
7. Gaspersz, V. (2017). *Audit Teknologi Informasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
8. Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2017). *Audit Sistem Informasi*. Yogyakarta: Gava Media.
9. Kementerian Dalam Negeri. (2017). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pedoman Penerapan Teknologi Informasi di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
10. Pamungkas, A. A., & Puspitasari, D. (2017). *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
11. Sutabri, T. (2016). *Audit Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
12. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
13. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
14. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
15. Winarno, W. (2017). *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia..